

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DEWI
ARUM DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN
LOA KULU KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Rika Dewi

**eJournal Pembangunan Sosial
Volume 13, Nomor 1, 2025**

MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK SADAR WISATA DEWI ARUM DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Rika Dewi ¹ Zulkifli Abdullah, S.Sos., M.Si ²

Abstrak

Pencapaian tingkat kemandirian masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal inimerupakan tahapan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengelola kehidupan mereka sendiri dengan memberikan kekuasaan, pengetahuan dan keterampilan, sehingga masyarakat mmapu mengontrol terhadap keputusan yang dipilih. Dari hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah “bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata Dewi Arum di Desa Sumber Sari, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat dan mengetahui faktor keberhasilan serta penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata Dewi Arum. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara library research dan field work research melalui wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap informan, observasi serta meneliti arsip dan dokumen di Kelompok Sadar Wisata Dewi Arum Di Desa Sumber Sari, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh sumber data yakni teknik purposive sampling. Tahap awal yang dilakukan untuk menganalisis data dengan mengumpulkan data (data collection), penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi data (conclusions drawing). Hasil dari penelitia yang telah dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang sangat penting dalam memberikan kekuatan, pegetahuan serta sumber daya lain diantaranya individu, komunitas atau kelompok. Agar pemberdayaan masyarakat di Kelompok sadar wisata dewi arum berjalan, maka kelompok ini melakukan penerapan pada 3 bagian model pemberdayaan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pelaksanaan. Dari penerapan tersebut dapat diliat kurangnya program-program pelatihan karena keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi masyarakat sehingga menimbulkan kendala.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rikadewi569@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Rangkaian dalam memberikan pengetahuan, kekuatan dan keterampilan terhadap masyarakat dalam mengurus kehidupan secara mandiri disebut dengan pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan rangkaian pemberdayaan ini, masyarakat memiliki kontrol untuk mengambil keputusan yang memiliki dampak terhadap kehidupan, hal ini merupakan fasilitas pencapaian tingkat kemandirian, diantaranya menguatkan kemampuan kelompok serta individu untuk mengurus sumber daya dengan aktif, menangani tantangan yang ada serta melakukan perubahan positif untuk komunitas. Dalam pembangunan berkelanjutan diperlukan pemberdayaan masyarakat yang mempengaruhi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sangat memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan menentukan program, kebijakan, bantuan dan kegiatan yang berkesinambungan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan sikap, keterampilan, pengetahuan, perilaku, kesadaran, kemampuan serta pemanfaatan sumber daya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pemberdayaan masyarakat setempat, mencakup partisipasi masyarakat untuk mengambil keputusan serta penyelenggaraan program pembangunan. Hal ini memiliki kekuatan dalam pengembangan potensi lokal, peningkatan pendapatan serta meningkatkan taraf hidup. Sehingga tujuan dari pemberdayaan masyarakat yakni tingkat kemandirian masyarakat semakin tinggi untuk mengelola sumber dayadan mengatasi masalah lokal. Dengan adanya pendidikan dan penelitian, pemberdayaan masyarakat memiliki peran aktif untuk mengembangkan wisata yang akan memberikan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karenanya sangatlah penting melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan wisata, sehingga sumber daya alam lokal bisa dikelola dengan baik.

Pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dilakukan masyarakat lokal dengan adanya dukungan pengetahuan, kekuatan serta keterampilan agar dapat terlibat untuk mengelola serta mendapatkan manfaat dari sektor pariwisata sekitar. Hal ini merupakan pemberian kontrol untuk masyarakat terkait pengambilan keputusan dari destinasi wisata mereka dan memberikan peluang untuk masyarakat mendapatkan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi dari industri pariwisata. Pemberdayaan masyarakat melakukan kegiatan untuk mengembangkan wisata dengan mengajak masyarakat agar ikut serta aktif untuk mengambil sebuah keputusan, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan mencakup pengetahuan dan keterampilan , hal ini sangat dibutuhkan dalam melakukan pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan sehingga manfaat dapat dihasilkan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melakukan pengembangan pariwisata ini ialah menciptakan hubungan yang seimbang antara pengembangan pariwisata, melestarikan lingkungan dan

mensejahterakan masyarakat lokal. Harapan dari pemberdayaan masyarakat yakni dapat berperan aktif dalam mengelola destinasi wisata dan memperoleh manfaat positif dari kegiatan tersebut. Agar tahapan tersebut berjalan dengan baik, maka diperlukan model pemberdayaan masyarakat yang berfokus dan menyesuaikan kebutuhan lokal. Model pemberdayaan masyarakat ialah tahap pendekatan yang memiliki tujuan memberikan kekuatan, keterampilan dan pengetahuan terhadap masyarakat supaya dapat melakukan peran aktif untuk membuat keputusan, meningkatkan kualitas hidup serta mengatasi masalah. Partisipasi aktif masyarakat pada model pemberdayaan ini dilakukan pada tahap pembangunan. Hal ini dilakukan untuk mendapat kepastiaan terkait aspirasi dan kepentingan mereka diperhitungkan serta memberdayakan mereka agar tumbuh sebagai agen perubahan pada suatu komunitas dengan menggunakan model yang berbeda seperti, penyadaran, pengkapasitasan dan pelaksanaan.

Tahap penyadaran merupakan tahapan yang dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran dan pemahaman secara maksimal terkait isu penting mengenai kehidupan. Pada tahap ini masyarakat disajikan berbagai pemahaman dan informasi mengenai pentingnya pariwisata berkelanjutan, potensi ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Langkah awal yang dilakukan yakni dengan mengadakan penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan dan kampanye sosial. Tujuan dari tahap pengkapasitasan yakni menjadikan kapasitas, keterampilan, pengetahuan dan sumber daya masyarakat semakin luas sehingga memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, membuat keputusan yang tepat serta berkontribusi aktif untuk pembangunan komunitas. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat workshop, pelatihan, pertukaran pengetahuan antar warga, pendampingan serta mendorong masyarakat agar menentukan kebutuhan, merancang tindakan dengan tepat serta menjalankan program untuk meningkatkan kapasitas. Berbagai kegiatan seperti pengembangan keterampilan, program pelatihan, pemberdayaan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur dan program sosial dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan adalah tahap yang penting untuk menjalankan serta mengimplementasikan secara nyata rencana dan program yang telah dirancang. Pada tahap ini masyarakat didorong agar turut aktif pada setiap kegiatan, yang bertujuan agar mereka menerima kemanfaat dari program yang dijalankan. Model pemberdayaan seperti ini memperlakukan masyarakat dengan kapasitas yang sama dan mendorong masyarakat untuk turut aktif menjalankan pembangunan keberlanjutan.

Model pemberdayaan yang tidak tepat akan menjadikan pemberdayaan masyarakat tidak optimal dan berkelanjutan karena terdapat berbagai masalah diantaranya dengan model pemberdayaan yang tidak baik akan menjadikan masyarakat terus ketergantungan terhadap bantuan eksternal atau pihak lain yang menangani masalah sumber daya. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait isu penting

mengenai kehidupan mereka. Keterlibatan dan turut serta masyarakat dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan dapat terhambat, jika modal pemberdayaan tidak memadai. Perkembangan kapasitas masyarakat juga dipengaruhi oleh proses pemberdayaan yang kurang baik. Sehingga dibutuhkan suatu wadah agar model pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik berupa kelompok sadar wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yakni yang dimaksud dengan kelompok sadar wisata ialah organisasi yang mendorong prakarsa dan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam memelihara dan melestarikan objek dan daya tarik wisata sehingga meningkatkan pengembangan pariwisata di daerah mereka tinggal”. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebuah kelompok masyarakat dengan peran aktif dan kesadaran untuk mengembangkan pariwisata di sekitarnya dengan melakukan kerjasama yang bertujuan untuk mempromosikan, melindungi dan menindak lanjut potensi wisata yang ada. Pokdarwis tergabung dari komunitas lokal atau warga desa yang memiliki kepedulian terhadap pariwisata serta memiliki keinginan untuk mengelola destinasi wisata berkelanjutan. Peran penting dimiliki oleh Pokdarwis dalam membangun kesadaran terkait tanggung jawab dan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Dengan adanya kerjasama serta partisipasi aktif anggota, pokdarwis memiliki peran besar sebagai wadah untuk mengembangkan pariwisata sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga terbentuklah sebuah kelompok yang memiliki kesadaran mengenai potensi alam yakni Kelompok Sadar Wisata Dewi Arum.

Pokdarwis Dewi Arum berasal dari Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu lebih tepatnya di dusun taman arum rt 09 yang berdiri pada tahun 2013 dan diresmikan oleh pemerintah desa. Pendirian Pokdarwis Dewi Arum merupakan respon masyarakat lokal mengenai potensi pariwisata di Desa Sumber Sari. Wisata puncak buit biru adalah objek wisata pertama yang dibuat. Pembentukan kelompok pokdarwis dewi arum ini dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki kepedulian untuk melestarikan lingkungan serta mengembangkan potensi pariwisata lokal, adapun tujuan yang diinginkan yakni agar pengembangan dan pengelolaan potensi wisata dapat terus berlanjut. Sekelompok masyarakat tersebut bertekad melakukan promosi mengenai pariwisata ramah lingkungan dan berkelanjutan. Maka dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka fokus pada penelitian ini terhadap 3 model pemberdayaan masyarakat yakni tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pelaksanaan agar pemberdayaan masyarakat berjalan lancar.

Kerangka Dasar Teori

Model Pemberdayaan Masyarakat

Model pemberdayaan masyarakat ialah pendekatan yang memiliki tujuan dalam memberikan pengetahuan, kekuatan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka bisa berperan aktif untuk mengambil keputusan, mengatasi masalah serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam melakukan model pemberdayaan ini diperlukan keikutsertaan masyarakat untuk proses pembangunan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian terkait pemberdayaan dan kepentingan mereka menjadi agen perubahan untuk komunitas mereka. Adapun Wrihatnolo dan Dwidjowjoto (2007) membagi teori yang memiliki kaitan dengan model pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran ialah proses yang sangatlah penting, bagi individu atau kelompok untuk menyadari dan memahami situasi, hak serta potensi lebih mendalam. Individu atau kelompok pada tahap ini belajar memahami dan melihat situasi agar lebih jelas. Sehingga mereka sadar akan kekuatan dan potensi yang dimiliki dan paham akan hak yang patut diterima. Apabila kesadaran individu atau kelompok meningkat maka dengan mudah mereka merancang langkah dalam menyelesaikan masalah, memperbaiki keadaan atau memanfaatkan potensi yang ada. Tahap ini membantu individu atau kelompok memiliki peran sebagai agen perubahan. Pemahaman yang baik atas diri sendiri atau situasi akan menjadikan mereka bisa melakukan kontribusi positif untuk membangun komunitas yang lebih baik. Sehingga tahapan ini adalah dasar yang memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan positif bagi individu atau kelompok.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan memiliki tujuan dalam meningkatkan kapasitas atau kemampuan individu, kelompok dalam mengatasi tantangan, mengelola sumber daya serta tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini sering melakukan pelatihan, pendidikan, pembangunan keterampilan, pemberian informasi yang bertujuan agar individu atau kelompok lebih efektif dan efisien. Adapun tahap pengkapasitasan ini terbagi menjadi tiga jenis yakni pengkapasitasan manusia ialah tahapan dengan fokus pada pengembangan kapasitas individu terkait keterampilan, pengetahuan, nilai baik pelatihan, pendidikan, dukungan dan bimbingan agar kemandirian semakin meningkat, kreativitas dan adaptasi individu untuk mengatasi perubahan dan tantangan serta memberikan kesempatan individu dalam pengambilan peran aktif membuat keputusan yang berdampak untuk

kehidupan mereka. Kedua, yakni pengkapasitasan organisasi meliputi tindakan yang dilakukan agar organisasi menjadi lebih kuat untuk mengelola sumber daya, tercapainya tujuan dan melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang berubah terkait pengembangan infrastruktur, proses dan budaya organisasi yang mendukung inovasi kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan efesiensi, efektifitas dan dampak positif yang dihasilkan oleh organisasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Ketiga, yakni pengkapasitasan sistem nilai terkait tindakan yang memperkuat nilai, keyakinan dan norma. Hal ini merupakan dasar tindakan serta keputusan individu atau organisasi masyarakat mengenai promosi nilai keagamaan, keadilan, kelanjutan dan kesetaraan yang merupakan fondasi pembangunan inklusif, pengkapasitasan dan berkelanjutan sistem nilai terkait ikhtiar untuk mengubah perilaku serta sikap yang kurang selaras dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya penggabungan kapasitas manusia, organisasi dan sistem nilai akan terciptanya lingkungan yang dapat mendukung kemajuan, pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini disebut juga sebagai tahap implementasi. Tahap ini merupakan penerapan program yang telah di rumuskan sebelumnya bersama masyarakat dan pada tahap ini target sasaran serta pelaku pemberdayaan akan bersinergi dalam tindakan aktualisasi. Pada tahapan ini terjadi pergabungan antara kegiatan konkret dengan tujuan peningkatan partisipasi, kemandirian masyarakat dan keterlibatan untuk pengambilan keputusan pada masalah yang dihadapi. Tahap ini menyangkut implementasi program dan rencana yang dirancang. Pelaksanaan program pelatihan, pembangunan infrastruktur, pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi lokal harus sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Hal tersebut bertujuan untuk menarik masyarakat agar aktif dalam melakukan kegiatan, agar bisa memperoleh manfaat secara langsung dari adanya pemberdayaan yang sedang berjalan serta menjadikan keterlibatan mereka semakin kuat untuk mengembangkan pariwisata.

Adapun tujuan utama dari model pemberdayaan masyarakat ini ialah agar terciptanya kondisi yang menjadikan masyarakat lebih berdaya, dapat berkembang serta melakukan kontribusi positif untuk pembangunan komunitas. Harapan dari pemberdayaan masyarakat ini ialah agar tercipta masyarakat yang mandiri, berani dan kreatif dalam menciptakan perubahan yang positif dalam lingkungan sekitar mereka.

Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah agar terjadi peningkatan kemauan, kesadaran, dan kapasitas masyarakat untuk menangani, mengenali, melindungi, memelihara dan meningkatkan kesejahteraan individu. Proses atau tahapan yang memberikan ruang bagi masyarakat berupa pengetahuan, kesempatan, sumber daya lain, keterampilan agar dapat meningkatkan kontrol, kemampuan, dan kemandirian untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Slamet (2003) yang dimaksud dengan hakikat pemberdayaan ialah kegiatan yang dilakukan berupa memberdayakan individu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupannya sendiri. Menurut Utami (2020), “mampu” disini adalah paham, berdaya, termotivasi, memiliki peluang, melihatnya dan memanfaatkannya, memiliki energi, mampu berkolaborasi, memiliki pengetahuan yang luas, dapat mengambil keputusan, berani terhadap resiko, dapat menangkap dan mencari informasi, dapat bertindak sesuai inisiatif yang menjadikan individu, kelompok ataupun masyarakat lebih kompetitif agar lebih mandiri untuk menggapai kepentingan pribadi (Wasistiono, 2003). Sehingga inti atau maksud dari pemberdayaan ialah menjadikan individu, kelompok atau masyarakat dapat menggapai kemandirian.

Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata atau pokdarwis merupakan kelompok masyarakat dengan pemahaman dan kesadaran yang tinggi mengetahui akan kepentingan menjaga budaya, lingkungan, sumber daya alam dalam aktivitas pariwisata.

Uphoff (1982) menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan tempat berkumpulnya masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terkait proses pembangunan daerah secara menyeluruh. Sehingga kehadiran kelompok sadar wisata atau pokdarwis ini merupakan salah satu bentuk kehadiran institusi lokal di dunia pariwisata. Kelompok sadar wisata atau pokdarwis ini adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai pemahaman dan kesadaran penuh terkait pentingnya untuk menjaga lingkungan, budaya dan sumber daya alam pada setiap kegiatan pariwisata yang memiliki peran sebagai agen perubahan yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan dan berkelanjutan pariwisata di destinasi wisata. Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata bertujuan untuk bersinergi bersama pemangku kepentingan, menciptakan nilai positif kepada masyarakat lokal terkait pariwisata dan melakukan promosi, pelestarian dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di daerah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis ang digunakan untuk melakukan penelitian yakni deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni metode yang melakukan prosedur pemecahan masalah dengan cara menyelidiki dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tentang pemberdayaan masyarakat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Dewi Arum dalam pengembangan ekowisata di Desa Sumber Sari, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Fokus dari penelitian ini ialah model pemberdayaan yang terdiri dari 3 tahapan yakni tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut: tahap penyadaran dilakukan dengan memahami dan menyadari keadaan oleh individu atau kelompok serta mengetahui letak hak dan potensi lebih dalam. Tahap pengkapasitasan ini dilakukan untuk lebih meningkatnya kapasitas atau kemampuan individu, kelompok atau komunitas untuk mengelola sumber daya agar bisa menangani segala tantangan dan tujuan yang telah disusun dapat tercapai sehingga sumber daya yang ada terkelola dengan baik. Adapun tahap pelaksanaan ialah proses dari pemberdayaan yang mengimplementasikan rencana dan strategi sesuai dengan program yang telah berjalan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan fase awal yang sangat penting pada proses pemberdayaan masyarakat. Tahap penyadaran ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami dan sadar terhadap isu-isu penting. Sehingga masyarakat memiliki landasan yang kuat bagi kesadaran kolektif, solidaritas dan komitmen untuk melakukan proses pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan tahap penyadaran ialah diskusi kelompok, penyuluhan, seminar serta menambah pemahaman masyarakat mengenai masalah yang perlu diatasi. Dan kelompok sadar wisata taman arum memilih pendekatan musyawarah yang dinilai lebih efektif dalam menciptakan kesadaran masyarakat di tahap awal, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan membebaskan masyarakat untuk memberikan gagasan dan pendapat terkait ide yang ingin diimplementasikan agar tempat wisata dapat berkembang ataupun untuk perkembangan kelompok sadar wisata. Sehingga sebagian besar masyarakat lebih suka melakukan pendekatan tersebut dikarenakan masyarakat lebih bebas untuk berpendapat.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tujuan dari tahap pengkapasitasan ialah menguatkan kapasitas, pengetahuan, keterampilan dan sumber daya masyarakat agar mampu menghadapi tantangan, dapat membuat pilihan yang tepat dan dapat dengan aktif berpartisipasi untuk membangun komunitas. Fokus utama pada tahap ini ialah menjadikan masyarakat lebih mampu untuk mengurus sumber daya, dapat mengembangkan keterampilan serta

memperluas informasi terkait isu yang relevan. Hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan kegiatan diantaranya pelatihan, pendampingan, workshop dan membagi informasi antar masyarakat sehingga kapasitas individu dan kelompok akan lebih kuat dalam masyarakat. Pada tahap pengkapisitasan, masyarakat didorong agar menentukan kebutuhan, membuat rencana yang konkret dan melakukan kegiatan pendukung untuk meningkatkan kapasitas. Tahapan ini juga memerlukan dukungan, bimbingan dan pembelajaran kolaboratif sehingga masyarakat bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan sehingga masalah yang dihadapi dapat teratasi. Pengurus inti kelompok sadar wisata dapat mengikuti pelatihan internal yang berfokus terkait hubungan inti kepengurusan suatu kelompok. Pelatihan khusus sejauh ini belum dilakukan, hanya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk pihak internal. Namun, saat ini pemerintah desa berupaya melakukan pelatihan untuk anggota pokdarwis yang bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk membuat cendra mata khas yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Pelatihan eksternal diberikan khusus kepada anggota yang tidak termasuk kedalam pengurus berupa program pengembangan yang dihadiri seluruh anggota kelompok sadar wisata. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh pihak ketiga atau pihak eksternal yang mempunyai keahlian khusus di bidang pariwisata berkelanjutan. Pelatihan ini secara khusus didedikasikan kepada anggota kelompok sadar wisata agar mempunyai pengetahuan, pemahaman, keterampilan terkait prinsip pariwisata berkelanjutan dan dapat bertanggung jawab. Kelompok sadar wisata tidak dapat menyelenggarakan banyak pelatihan dikarenakan kurangnya dana yang dimiliki, namun pelatihan sering diselenggarakan oleh dinas pariwisata atau pemerintah desa. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat desa yakni petani. Tujuan dari pemberdayaan terhadap petani ini yakni apabila ditemukan masalah terkait hama penyakit, petani dapat bertindak dengan benar.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada proses pemberdayaan masyarakat terdapat proses yang sangatlah penting yakni tahap pelaksanaan yang berkaitan dengan program dan rencana yang sudah dirancang di tahap sebelumnya, sehingga diperlukan untuk merealisasikan secara nyata. Tahap ini mengupayakan untuk mewujudkan secara konkret agar terjadi perubahan positif, meningkatnya partisipasi dan kapasitas masyarakat semakin kuat untuk mengatasi masalah yang terjadi, keterampilan semakin

berkembang, pembangunan infrastruktur, ekonomi lokal semakin berdaya dan program sosial terlaksana sesuai dengan rencana. Masyarakat diberikan dorongan agar bisa terlibat aktif, sehingga masyarakat dapat menikmati manfaat secara langsung. Pada tahap pelaksanaan diperlukan adanya monitoring dan evaluasi teratur agar dapat memastikan program pemberdayaan telah berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang diinginkan, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Proses evaluasi yang rutin memudahkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian, sehingga program pemberdayaan berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Terlaksananya program-program yang ada sangat penting dan kelompok sadar wisata atau pokdarwis terus melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap masyarakat lokal. Hal ini dirasa sangatlah penting, dikarenakan untuk terlaksananya program-program yang ada dengan lancar kelompok sadar wisata selalu mendorong dan membimbing masyarakat untuk melakukan proses perencanaan, pengelolaan dan pengembangan program pemberdayaan. Sehingga masyarakat mempunyai arah yang tepat dan motivasi. Dengan terlaksananya program ini menjadikan kelompok sadar wisata atau pokdarwis dapat membangun mitra dan jangkauan jaringan semakin luas. Maka hal ini akan membantu terbukanya ruang kolaborasi yang dapat mendukung pengembangan destinasi. Dan program-program yang berjalan saat ini salah satunya yaitu home stay dengan memberdayakan rumah-rumah warga sekitar objek wisata.

Kesimpulan

1. **Penyadaran** : adalah tahap awal dan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai isu penting yang dapat berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Kelompok sadar wisata telah melakukan kegiatan yakni mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan tujuan agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar. Serta dengan adanya pelaksanaan sosialisasi terkait akibat yang ditimbulkan karenanya adanya pertambahan terhadap destinasi wisata. Sehingga tujuan dari sosialisasi ini ialah menjadikan masyarakat lebih sadar dan bertindak untuk melestarikan dan menjaga lingkungan.
2. **Pengkapasitasan** : tahapan dalam pemberdayaan masyarakat agar kapasitas sumber daya masyarakat, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki lebih kuat sehingga dapat menghadapi tantangan dan lebih aktif

berpartisipasi untuk membangun komunitas. Kunci dari tahap ini yakni workshop, pelatihan dan pertukaran pengetahuan. Ketua kelompok sadar wisata dewi arum menjelaskan terdapat 2 jenis pelatihan yakni pelatihan internal yang secara khusus diberikan kepada anggota inti seperti pelatihan digital marketing. Adapun yang dimaksud dengan pelatihan eksternal yakni tahap pengembangan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota kelompok sadar wisata diantaranya pelatihan yang bekerja sama dengan pemerintah desa yakni pelatihan pembuatan sablon baju.

3. Pelaksanaan : keberlangsungan program dan dampak positif yang akan dihasilkan dapat dipastikan dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi. Terdapat berbagai program yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dewi arum diantaranya bumi perkemahan dengan menyediakan tenda untuk beristirahat sejenak, wisata edukasi diantaranya bercocok tanam padi, sayur mayur serta cara penggunaan traktor dan menangkap ikan. Adapun untuk kebudayaan diselenggarakan oleh warga desa berupa hiburan diantaranya tarian, pentas seni diantaranya kuda lumping, ludruk dan jaranan. Tujuan dari program-program diatas antara lain mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif masyarakat desa, mendorong kelestarian alam berkelanjutan serta mendorong pelestarian budaya, adat, dan tradisi.
4. Faktor Penghambat : adapun faktor penghambat yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata dewi arum ialah anggaran dana yang kurang dari pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan berupa pelatihan dan sosialisasi yang akan diedukasikan kepada seluruh anggota, tambang ilegal terdekat dari objek wisata serta kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk melakukan sosialisasi.
5. Faktor Keberhasilan : Beberapa faktor keberhasilan kelompok sadar wisata dewi arum yakni adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah berupa bantuan perbaikan jalan yang merupakan akses penghubung ke objek wisata, pembuatan tangga ulin yang merupakan akses menuju puncak bukit biru sehingga membantu wisatawan untuk menikmati keindahan alam di atas bukit, pembangunan wc yang dilakukan di bumi perkemahan bukit biru serta pembuatan sumur bor dengan tujuan agar air bersih selalu tersedia. Adapun masyarakat memiliki peran penting yakni mereka membantu dan melestarikan budaya lokal berupa pentas seni yang berisikan jaranan, ludruk, jaranan dan tari-tarian.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil, pembahasan serta kesimpulan. Sehingga diperlukan beberapa saran diantaranya :

1. Perlu adanya tinakan yang dilakukan agar mempunyai pendanaan tambahan diantaranya dengan melakukan kerja sama dengan pihak eksternal, program penggalangan dana atau sponsor. Sehingga dengan adanya dana tersebut, kelompok bisa menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi lebih berkelanjutan dan berstruktur.
2. Adanya kerja sama antara pihak kepolisian dan instansi sangatlah diperlukan agar pengawasan dan tindak lanjut mengenai aktifitas tambang ilegal yang merusak lingkungan sekitar objek wisata. Hal ini dilakukan agar mencegah adanya pelaku yang terus beraktifitas di tambang ilegal.
3. Program pemberdayaan harus terus mendorong masyarakat agar ikut serta aktif dengan melakukan program relevan yang memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Keintensifan sosialisasi dan pendekatan yang mengikut sertakan segala pihak sangat perlu dilakukan karena semua pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta, kontribusi dan merasakan manfaat dari program. Hal ini akan menjadikan masyarakat lebih memiliki kesadaran dan menjadikan mereka ingin melakukan keterlibatan.
4. Melakukan kerja sama yang kuat dengan pemerintah daerah, hal ini dilakukan agar pemerintah daerah ikut serta mendukung untuk mengembangkan infrastruktur, destinasi wisata dan program pemberdayaan. Sehingga dengan adanya koordinasi yang baik ini menjadikan proses pelaksanaan lebih kuat, mengawasi keberlangsungan program, pengoptimalan ketersediaan sumber daya serta melakukan peningkatan monitoring dan evaluasi agar kemajuan terus dapat dipantau sehingga berdampak positif.

Daftar Pustaka

- Alim, W. S., Manullang, S. O., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Dewani, I., Adnan, M., & Adhi, S. (2017). Kerjasama Pemerintah Kota Semarang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Dengan Kelompok Sadars Wisata (POKDARWIS) Pandanaran Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kandri Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(03), 21–30.
- Dr. Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Haerana, H., Fatmawati, F., Asdar, A., & Fatmawada, S. (2023). *Pmberdayaan Masyarakat: Teori Dan Praktik*.
- Ir. Firmansyah Rahim. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Utami, A. D. (2020). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (D. Wijayanti (ed.); Cetakan ke). Penerbit Literasi Desa Mandiri.